



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
UNIT PENJAMIN MUTU (UPM)

Jl. KH Achmad Dahlan No 76 Kediri
Telp: (0354) 771576 Website: www.unpkediri.ac.id

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

No: 02/upm-penjaskesrek/UN-Kd/XII/2024

Diberikan kepada:

Nama : MOH UBAIDULLOH KAFIN
NPM : 2115030006
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Survei Pemetaan Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK Pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta Se- Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk 2024/2025
Hasil Plagiasi : **24 % (Dua Puluh empat Persen)**

Naskah skripsi yang disusun sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Penjamin Mutu (UPM) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.



Kediri, 24 Desember 2024
Unit Penjamin Mutu

Reo Prasetyo Herpandika, M. Pd
Unit Penjamin Mutu
NIDN. 0727078804

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Keberhasilan dari sebuah bangsa letaknya pada sebsar apa kualitas pendidikanya. Pendapat (Ngole et al., 2022) PJOK adalah bagian keseluruhan dari seluruh aktivitas jasmani guna untuk mengembangkan perilaku dan sikap kedisiplinan untuk perkembangan beberapa aspek dalam olahraga. Dari pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Pendidikan jasmani ialah Pendidikan yang memanfaatkan banyak gerak sikap perilaku dan ketrampilan dalam berolahraga dengan tujuan menjaga kesehatan agar peserta didik merasa gembira dan senang agar setelah melakukan olahraga badan bugar, pikiran fres dan siap ketika mengikuti pembelajaran setelahnya.

Dalam pembelajaranya, seorang pengajar dikatakan berhasil mencapai pembelajaran ketika sanggup membuat siswa menjadi aktif dan bergerak sesuai materi yang diberikan oleh gurunya. Tahapan transfer ilmu pemahaman tersebut membuthkan media atau alat, sehingga memudahkan pada proses pentransferan ilmu pemahaman. Pada pendidikan di dunia olahraga media atau alat bisa disebut sebagai prasarana dan sarana. Tahapan transfer ilmu tersebut dipicu oleh prasarana dan sarana, sehingga sarana prasarana sangat mempengaruhi dalam tahapan belajar mengajar utamanya dalam Pelajaran PJOK, cepat lambatnya murid mempelajari materi pembelajaran tergantung pada sarana prasarana yang

ada, semakin lengkap sarana prasarana maka semakin cepat siswa mengerti materi yang disalurkan oleh guru atau tenaga pendidik.

¹ Pembelajaran pendidikan jasmani kurang optimal jika tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, sebab satu cabang olahraga membutuhkan berbagai sarana prasarana untuk bisa digunakan sebagai media belajar. Keperluan ¹ sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani ialah sangat penting berarti bahwasanya setiap pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan praktek dilapangan harus memanfaatkan ¹ sarana dan prasarana yang sesuai dengan keperluan dan teknik mengelola ataupun teknik menggunakannya. Sehingga sarana dan prasarana itu haruslah ada dalam tiap pembelajaran pendidikan jasmani.

⁹ Pembelajaran Pendidikan jasmani akan sangat efektif ketika Sarana dan Prasarana memenuhi syarat sesuai dengan cabang olahraga yang akan diajarkan. Salah satu kendala yang ada di pedesaan yaitu kurangnya memiliki ¹ lapangan sebagai fasilitas ⁴⁷ murid untuk bergerak, yang dikarenakan sempitnya lahan yang ada di sekolah tersebut. Hal ini merupakan hambatan yang artinya bagi kelancaran tahapan pembelajaran pendidikan jasmani. Dikarenakan tidak semua sekolah memiliki lapangan yang memadai, ada juga sekolah yang memiliki lapangan akan tetapi kurang nya sarana yang menjadi penghambat untuk kemajuan Pendidikan jasmani. Rendahnya ¹ sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada murid, akibatnya murid akan mengantri dalam pergantian memanfaatkan peralatan pembelajaran, murid akan ³³ beristirahat karena merasa bosan tidak melakukan apa apa. Hal ini akan

menyebabkan kebugaran tidak dapat tercapai. Hal itu perlu dihindari demi kesehatan murid, sehingga fasilitas pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah murid dan dikelola dengan baik supaya pembelajaran pendidikan jasmani bisa berlangsung dengan efektif.

Prasarana untuk pendidikan jasmani dapat disesuaikan meskipun berada di luar ruang, seperti di jalan, di antara pepohonan, dan lainnya, yang paling penting ialah murid bisa bergerak untuk mencapai kebugaran. Supaya bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif, maka bisa memanfaatkan pendekatan modifikasi dalam proses belajar. Hal ini bertujuan supaya murid tidak cepat merasa bosan dan jenuh selama menjalani proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang baik di sekolah bisa meningkatkan minat murid untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Jangan sampai sebaliknya, siswa menjadi takut berolahraga akibat sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti fasilitas yang rusak, fasilitas yang berisiko, fasilitas yang tidak menarik, dan lain-lain. Di samping untuk meningkatkan kesehatan siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang berkualitas akan memberikan berbagai manfaat, yaitu mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif, siswa akan terdorong dengan fasilitas yang baik sehingga siswa akan beraktivitas dengan lebih baik dan membantu guru pendidikan jasmani dalam mengumpulkan data atau nilai siswa. Dengan demikian, akan muncul efektivitas dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Kegiatan olahraga perlu memerlukan ruang untuk bergerak itu sebabnya pentingnya sarana prasarana di lingkup pembelajaran PJOK, fungsi yang utama dari sarana prasarana yaitu sebagai penunjang aktivitas gerak siswa yang dilakukan secara kompleks untuk keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Dalam berolahraga juga sering kali terjatuh atau terpeleset yang akibatnya luka kecil yang membuat enggan siswa untuk melakukan praktek maka itulah gunanya sarana prasarana yang memadai dan baik sebagai kenyamanan siswa saat melakukan praktek. Banyak fasilitas olahraga yang digunakan tidak sesuai misalnya lapangan basket digunakan untuk bermain sepakbola dan tidak memakai sepatu yang bisa membuat kaki merasa luka atau lecet, Latihan seperti ini tidak memiliki fungsi yang bagus sebab prasarana yang tidak sesuai. Berbeda jika sekolah memiliki lapangan futsal kemudian siswa melakukan praktek dan memakai sepatu khusus futsal merupakan fungsi dari sarana prasarana yang sesuai dan digunakan dengan baik sehingga manfaat dari sarana prasarana juga terlihat dengan perkembangan siswa yang bisa bermain futsal dan untuk mendukung berlangsungnya perlombaan jika diadakan di sekolah tersebut.

⁷ Untuk mewujudkan hal itu, maka pemerintah melewati Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2015 terkait Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar prasarana dan sarana pendidikan nasional pada BAB VII Pasal 42 dengan tegas menyampaikan bahwasanya:

1. Setiap lembaga pendidikan diharuskan memiliki fasilitas yang mencakup perabotan, alat pendidikan, media pembelajaran, buku serta sumber belajar lainnya, bahan sekali pakai, dan perlengkapan lain yang

diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki prasarana yang terdiri dari lahan, ruang kelas, ruang pimpinan lembaga pendidikan, ruang guru, ruang administrasi, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel, ruang produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, fasilitas olahraga, tempat ibadah, area bermain, tempat untuk berkeaktivitas, serta ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Saat tahun 2010, Kementerian Pemuda dan Olahraga melakukan inventarisasi fasilitas PJOK di berbagai sekolah yang terletak di 20 kabupaten/kota di Indonesia. Proses pendataan ini diawali dengan petunjuk dari Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Kemenpora, kepada wakil Pokja Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) di Kantor Kemenpora. "Pengumpulan data ini kelak akan menjadi gambaran dari kabupaten/kota secara menyeluruh." Contohnya, melalui pendataan kita akan menemukan kebutuhan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru. "Itu yang akan menjadi program utama kita," kata Marheni. Selain kelima itu, pengumpulan data yang dilakukan untuk anggaran tahun 2010 ini juga bertujuan sebagai acuan bagi daerah dalam mengembangkan olahraga pendidikan di wilayahnya, serta memberikan informasi kepada pihak berwenang. Di dalam alat PDPJOI itu sudah ada elemen-elemen yang dibutuhkan untuk mengukur

perkembangan PJOK. Contohnya melalui salah satu elemen ketersediaan fasilitas dan infrastruktur olahraga.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya sarana prasarana sangat penting bagi pembelajaran, untuk itulah dilakukan pendataan tentang sarana prasarana pada sekolah guna mengetahui pemetaan sarana prasarana yang dimiliki setiap sekolah. Oleh sebab itu pendataan pada wilayah yang belum terdata sangatlah penting supaya mengetahui ketersediaan sarana prasarana di wilayah tersebut. Selanjutnya hasil penelitian bisa dijadikan acuan pada setiap daerah atau sekolah agar mengetahui kekurangan dari jumlah ketersediaan sarana prasarana yang ada disekolah. Dengan penjelasan diatas maka studi ini akan meneliti dan mengkaji tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah menengah atas di kecamatan prambon kabupaten nganjuk 2024/2025 berkaitan dengan latar belakang diatas maka peneliti akan mencoba menjalankan penelitian yang judulnya “Survei Pemetaan Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta Se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang diatas bisa diambil garis besar tentang identifikasi masalah yakni belajar pendidikan jasmani kurang optimal jika tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, sebab satu cabang olahraga membutuhkan berbagai sarana prasarana untuk bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Keperluan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam menunjang belajar pendidikan jasmani ialah sangat penting berarti bahwasanya setiap belajar

pendidikan jasmani yang dilakukan praktek dilapangan harus memanfaatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan keperluan dan teknik mengelola ataupun teknik menggunakannya, sehingga sarana dan prasarana itu haruslah ada dalam tiap belajar pendidikan jasmani.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya dari permasalahan, keterbatasan biaya dan waktu maka penelitian ini dibatasi oleh:

1. Penelitian ini hanya mengkaji tentang sarana prasarana yang ada disekolah.
2. Penelitian ini bersifat obserbvasi sebagai acuan ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.
3. Penelitian ini hanya dijalankan pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk (MA/MAN dan SMAN/SMK).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka bisa disampaikan rumusan masalah dibawah ini :

1. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana status kualifikasi sarana prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?

3. Bagaimana status kepemilikan sarana ⁶ prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sarana ⁶ prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui status kualifikasi sarana ⁶ prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui status kepemilikan sarana ⁶ prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

F. ⁹ Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi sarana prasarana di sekolah tersebut guna sebagai acuan juga untuk pendidik ³⁵ Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan supaya mengetahui kekurangan sarana prasarana yang ada disekolah tersebut dan nantinya dapat dimaksimalkan untuk sarana prasarana menjadi lebih lengkap.

2. Bagi siswa

Rencana penelitian ini diharapkan mampu menunjang kekurangan dari sarana prasarana agar kedepannya dapat dilengkapi oleh pihak sekolah dan siswa menjadi semangat untuk menambah prestasi di sekolah tersebut.

3. Bagi peneliti

Studi ini berguna bagi si penulis untuk menambah pengalaman serta menambah wawasan untuk berifikir kritis dan ilmiah.

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

Menurut (Hananingsih & Imran, 2020) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ialah proses pembelajaran melewati aktivitas fisik yang tujuannya untuk meningkatkan kebugaran tubuh, mengembangkan keterampilan motorik, serta membentuk karakter peserta didik. Tentu saja, melewati pendidikan, seseorang bisa berkembang lebih baik baik dalam kecerdasan maupun keterampilan, di samping itu, pendidikan juga mampu mengasah potensi diri, dan yang paling utama adalah menciptakan individu yang bertanggung jawab. (Saputra D, 2022)

Keterbatasan fasilitas dalam pendidikan jasmani akan menghalangi murid dalam beraktivitas, sehingga murid cenderung merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjas. Dengan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, murid akan lebih mudah tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan menjadi hambatan bagi pengajar pendidikan jasmani. Apabila di sekolah tersedia sarana dan prasarana yang memadai, itu akan sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif. Dengan tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, murid akan terdorong untuk berpikir kreatif dan mengembangkan aktivitas fisik, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif. (Sarana et al., 2021)

Diskusi terkait ⁸ sarana dan prasarana pendidikan dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan dengan usaha perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Hal ini diperkuat dalam pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik (Rahmawati et al., 2023)

²⁰ Sarana dan prasarana sebagai ⁴⁹ komponen vital dalam pengelolaan pendidikan, merupakan aset yang harus dikelola secara optimal. Mereka merupakan elemen yang tak terpisahkan ⁴⁹ dari manajemen pendidikan, mencakup ⁴⁹ segala hal mulai dari bangunan, lahan, fasilitas administratif hingga perkakas yang langsung dimanfaatkan dalam tahapan pembelajaran di kelas. Peran mereka dalam proses belajar-mengajar tak bisa diabaikan, karena mampu menumbuhkan efisiensi dan efektivitas dalam penyampaian materi serta memudahkan pemahaman siswa. Keterbatasan fasilitas pendidikan dan ¹³ pengajaran ¹³ di sekolah dapat berdampak pada ¹³ prestasi belajar siswa. Artinya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah ¹³ tidak hanya tergantung pada guru yang mengajar, ¹³ tetapi juga terkait dengan ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan. Fasilitas, yang juga dikenal sebagai administrasi materi atau peralatan, merujuk pada proses pengelolaan sarana pendidikan ¹⁷ untuk ¹⁷ menggapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.

Menurut (Indrayana & Yuliawan, 2020) Adanya sarana dan prasarana sangat memberikan pengaruh cepat atau lambat nya dari sebuah pembelajaran. Persiapan yang tidak optimal dan jika tidak ada sarana prasarana yang cukup, mengingat hampir setiap cabang olahraga membutuhkan beragam sarana dan prasarana, di khawatirkan saat pembelajaran tersebut tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya sesuai waktu yang ditentukan. Kebutuhan sarana dan prasarana untuk setiap cabang olahraga sangat krusial, yang berarti kegiatan yang diadakan harus memanfaatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan keperluan dan fungsinya. Sedangkan menurut (Aulia & Asfar, 2021) Fasilitas sarana prasarana ialah Aspek yang sangat krusial karena sarana dan prasarana membutuhkan biaya yang signifikan dan harus direncanakan dengan baik. Sarana dan prasarana bisa mencerminkan tingkat motivasi dan pencapaian atlet. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai akan mendorong atlet untuk lebih antusias dalam mengikuti sesi latihannya.

Dari pernyataan kedua kutipan tersebut dapat dikemukakan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar sarana yaitu berkaitan dengan segala hal yang digunakan untuk mendukung atau memfasilitasi dari sebuah kegiatan belajar mengajar. Selain itu sarana prasarana juga mendukung untuk prestasi dari sebuah atlet, tidak ada bedanya jika sekolah mempunyai sarana prasarana yang memadai itu juga sebagai penunjang untuk keberhasilan siswa saat pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran,

Seperti bola, raket, net, dan jaring gawang. Bisa dikatakan sarana ini merupakan alatnya atau senjatanya dari seorang guru untuk mendidik ke siswa nya.

Ketersediaan sarana ⁵⁰prasarana di sekolah sangatlah ²⁸penting untuk aktivitas belajar pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang dimanfaatkan harus sesuai dengan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dan paham cara pemakaiannya ataupun merawatnya. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran memerlukan ¹⁶sarana dan prasarana yang harus ada untuk mendukung efektivitas belajar. Fasilitas dan infrastruktur juga perlu memenuhi kriteria agar tidak membahayakan ³⁷siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.. Modifikasi ¹pada sarana prasarana boleh dilakukan ketika sekolah tidak mempunyai sarana prasarana yang memadai sesuai kapasitas cabor yang diajarkan (Sarana et al., 2021).

(Adelia et al., 2021) berpendapat yaitu Ketersediaan ⁴⁶sarana dan prasarana yang lengkap dan dalam kondisi ¹baik di sekolah dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dalam pelajaran pendidikan jasmani. Jangan sampai siswa merasa takut untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga karena fasilitas yang tidak memenuhi standar, seperti fasilitas yang rusak, fasilitas yang berbahaya, fasilitas yang membosankan, ¹³dan lain-lain. Oleh karena itu, ¹guru pendidikan jasmani perlu menemukan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Selain untuk meningkatkan kesehatan siswa, fasilitas pendidikan jasmani yang baik akan memberikan banyak manfaat, seperti membantu kelancaran proses pembelajaran, siswa akan termotivasi ¹dengan fasilitas yang baik sehingga

mereka akan beraktivitas dengan lebih baik dan memudahkan guru pendidikan jasmani dalam pengambilan data atau penilaian siswa. Dengan demikian, akan muncul efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dengan dikemukakan kedua kutipan tersebut maka disimpulkan Prasarana dalam olahraga mengacu pada fasilitas yang diperlukan untuk mendukung aktivitas olahraga. Prasarana ini meliputi berbagai elemen yang memungkinkan atlet atau peserta olahraga untuk berlatih, berkompetisi, dan berkembang dalam olahraga yang mereka pilih. Seperti contoh dari prasarana yaitu lapangan tenis, lapangan basket, lapangan sepakbola, lapangan bola voli, Gedung dan ruangan kelas. Bisa dikatakan prasarana ini sebagai benda tidak bergerak yang dimiliki oleh sekolah. Dapat ditarik garis besar bahwa sarana prasarana merupakan satu kesatuan yang utuh agar guru bisa memulai kegiatan pembelajaran olahraga.

Penelitian ini mencakup tentang ketersediaan sarana prasarana, status kualifikasi, dan status kepemilikan yang ada disekolah, bagus atau tidaknya sebuah sekolah tergantung sarana prasarana yang memadai. Sekolah yang mempunyai sarana prasarana yang bagus dan lengkap sudah pasti akan menjadi sekolah favorit, semakin lengkap sarana prasarana nya maka dapat dikatakan sekolah tersebut akan mencetak siswa siswi yang berbakat dan berprestasi. Pentingnya sarana prasarana bahkan tidak sebagai proses pembelajaran saja, akan tetapi juga faktor pendorong prestasi dari sekolah tersebut. Berikut penjabaran dari ketiga aspek diatas:

1. Ketersediaan Sarana Prasarana

Dalam mata pelajaran PJOK, sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket, serta peralatan atletik seperti cakram, lembing, dan tolak peluru harus seimbang dengan jumlah murid. Hal ini agar proses belajar mengajar berlangsung lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tidak hanya fasilitas saja, tetapi peran pendidik juga sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pelajaran PJOK. Sudah sepatutnya apabila kebutuhan fasilitas dan infrastruktur di suatu sekolah sangat dibutuhkan dan ditingkatkan agar dapat melaksanakan kegiatan olahraga seperti proses belajar mengajar di sekolah, karena tanpa fasilitas dan infrastruktur, kegiatan olahraga tidak akan berkembang dan terlaksana sesuai harapan berbagai pihak yang terlibat di sekolah (I Nyoman Kurniawan et al., 2022).

Menurut (Kadek Tedy Astra Menaka et al., 2022) Pengajaran pendidikan jasmani, yang mencakup olahraga dan kesehatan, tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi siswa juga menerapkan apa yang mereka pelajari di luar sekolah (outdoor). Prasarana dan sarana pendidikan jasmani ini sangat krusial baik bagi pengajar maupun murid untuk mengoptimalkan pencapaian belajar serta mendukung proses pembelajaran. Ketahanan proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani akan terhalang oleh fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai atau tidak sejalan dengan kurikulum

maupun jumlah siswa, yang keduanya dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Mengenai perbaikan proses fisiologis, peningkatan kemampuan keterampilan dan pengetahuan, peningkatan kemampuan koordinasi gerakan tubuh, penyesuaian dengan orang lain dalam aktivitas sehari-hari, serta pengembangan respons positif. Sedangkan menurut (Sudibyo & Nugroho, 2020) ¹² Prasarana dan sarana ialah penunjang yang dibutuhkan dalam aspek pembelajaran jasmani dan kesehatan. Meskipun fungsinya hanya sebagai unsur pendukung, tanpa prasarana yang baik, proses belajar olahraga tidak akan berjalan dengan optimal. ¹² Penyelenggara pendidikan sekolah memerlukan fasilitas sekolah yang baik serta memenuhi kriteria yang cukup supaya bisa disebut sebagai ideal.

Berdasarkan Undang-Undang ⁴³ nomor 24 tahun 2007, "sarana merupakan alat pembelajaran yang bisa dipindahkan." Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas fundamental untuk menjalankan aktivitas sekolah atau madrasah. Sarana yang baik ialah yang dapat menciptakan kenyamanan dalam proses belajar dan tidak membahayakan siswa. Sedangkan infrastruktur harus dapat mendukung fasilitas agar bisa secara efektif dan efisien dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana mencakup beberapa hal di antaranya yaitu:

a. Jenis sarana prasarana

Menurut (Purbatin & Suroto, 2017) Sarana olahraga bisa dikelompokkan ⁵ menjadi dua kelompok yakni:

- 1) Sarana atau peralatan ialah sesuatu yang dimanfaatkan, contoh: bola sepak, bola tangan, bola voli, loncat peti, palang sejajar, palang tunggal, kuda-kuda, gelang-gelang, cakram, lembing, tolak peluru dan lain-lain.
- 2) Prasarana atau perlengkapan yakni sesuatu yang digunakan untuk memenuhi sarana, misalnya: Gedung olahraga, lapangan bola voli, lapangan bola, lapangan tenis, dan lain-lain.

b. Kapasitas

Kapasitas adalah sesuatu yang menggambarkan jumlah pada sarana prasarana itu sendiri yang tersedia di sekolah se-kecamatan Prambon kabupaten nganjuk yang akan dijadikan tempat penelitian. Kapasitas pada sarana prasarana olahraga sangat berpengaruh pada pembelajaran olahraga tersebut, semakin banyak alat dan perlengkapan yang di miliki sekolah maka semakin baik buat perkembangan siswa. Contoh: sekolah memiliki bola sepak 6, bola voli 5, lapangan futsal 1, dan lain-lain.

2. Status kualifikasi sarana prasarana

a. Kualitas

Kualitas merupakan tolak ukur dari sebuah peralatan sarana prasarana, dalam hal ini bisa dikategorikan baik, kurang baik dan buruk. Contoh: sarana bola voli 3 buah kategori baik, 1 buah kategori buruk.

Ada beberapa aspek yang mencakup pada kualitas:

- 1) Struktur bangunan

Hal kekuatan atau pondasi dari sebuah bangunan yang digunakan seperti lapangan bola voli.

2) Permukaan lapangan

Kondisi permukaan yang digunakan seperti, rumput, kayu atau bahkan tanah berpasir, kondisi harus sesuai jenis olahraga dan standart untuk keselamatan siswa.

3) Kebersihan dan perawatan

Tingkat kebersihan dari sebuah sarana maupun prasarana, agar tidak gampang rusak dan dalam kondisi yang maksimal.

b. Kelayakan

Kelayakan menjadi hal yang diperhatikan pada sarana prasarana sebab mengacu pada aspek keamanan dan kenyamanan.

c. Kesesuaian

Kesesuaian memastikan pada sarana prasarana olahraga kategori standart di cabor masing-masing, ketepatan pada penggunaan sarana prasarana yang sesuai pada jenjang siswa.

3. Status kepemilikan sarana prasarana

a. Kepemilikan sekolah

Artinya sekolah memiliki hak penuh atas sarana prasarana yang dimiliki dan bebas menggunakan nya sesuai kebutuhan.

b. Kepemilikan pemerintah

Kepemilikan sarana prasarana yang di kelola pihak pemerintah seperti lapangan sepak bola yang dibangun dari dana daerah, biasanya jika

menggunakan akan dikenakan biaya atau harus izin dahulu pada pengelolaanya.

c. Kepemilikan Masyarakat

Sarana prasarana yang di miliki oleh Masyarakat sekitar sekolah, jika menggunakan juga harus izin kepada yang bersangkutan dan tidak bisa bebas dalam hal penggunaan sarana prasarana tersebut.

Dalam aspek jenjang Pendidikan, sekolah menengah atas merupakan jenjang yang memegang peranan penting dalam perkembangan akademis dari siswa, karena sekolah menengah atas dapat membantu siswa untuk berkembang lebih jauh kedepan serta jenjang tersebut adalah pintu persiapan kehidupan selanjutnya. Masa saat SMA inilah yang menjadi faktor penting dalam proses belajar dari jenjang sd dan smp. Dengan batasan aspek permasalahan, penulis ingin mengkaji dengan melakukan observasi langsung ke lapangan tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana dari sekolah menengah atas tersebut. Sarana prasarana yang memegang perananan penting baik dari segi prestasi, perkembangan siswa, dan perkembangan sekolah yang tampak menjadi lebih bagus atau megah. Faktor pentingnya sarana prasarana membuat sekolah jenjang menengah atas dapat berkembang dengan baik, sekolah dengan kelengkapan tinggi memudahkan seorang guru untuk mengajar atau mendidik siswa. Tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari kelengkapan sarana prasarana yang ada disekolah, Maka penulis membatasi permasalahan dan mengambil pada jenjang sekolah menengah atas baik Negeri atau Swasta yang ada di daerah kecamatan prambon tersebut.

Dalam hal perawatan sarana prasarana juga perlu diadakan pemeliharaan untuk beberapa tahun sekali. (Bararah, 2020) menyatakan mengelola sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah tahapan untuk mengawasi dan pengadaan dalam upaya mencapai sebuah tujuan tertentu dalam pendidikan. Apabila tidak ada pengelolaan, maka pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak institusi pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan suatu aktivitas untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang ideal bagi berlangsungnya proses belajar (pembinaan hubungan baik, menghentikan tindakan siswa yang mengganggu fokus kelas, pemberian imbalan, penyelesaian tugas oleh siswa tepat waktu, penetapan norma kelompok yang efisien), meliputi pengaturan individu (siswa) dan fasilitas, serta mencakup segala yang dijalankna dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar fasilitas dan infrastruktur untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Menyatakan bahwasanya satuan SMA/MA meliputi: lahan, gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana (ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang administrasi, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, toilet, gudang, ruang sirkulasi, dan area bermain/berolahraga. Standar setiap ruang tersebut mengikuti ketentuan yang telah diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. (Aimah & Rohmah, 2020)

Menurut (Purbatin & Suroto, 2017) Dalam sebuah proses dibutuhkan alat dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Setidaknya bisa mendukung peningkatan kualitas pribadi dalam beraktivitas. Oleh sebab itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah melengkapi fasilitas dan infrastruktur yang sudah ada. Tujuan, fungsi, dan manfaat dari sarana dan prasarana ialah dibawah ini :

1. Tujuan

Aktivitas olahraga membutuhkan area untuk beraktivitas. Kebutuhan area untuk bergerak ditetapkan berdasarkan standar kebutuhan individu. Oleh karena itu, kunci dan tujuan sarpras ialah sebagai alat olahraga yang diinginkan bisa mendukung kegiatan olahraga agar berjalan dengan lancar.

2. Fungsi

Fungsi prasarana dan sarana ialah sebagai lokasi atau tempat untuk kegiatan bisnis maupun olahraga. Dengan demikian, akan saling memperkuat dengan adanya lokasi serta peralatan untuk beraktivitas. Dalam aktivitas olahraga sering terjadi kecelakaan yang menyebabkan cedera ringan atau serius. Di sinilah fasilitas memiliki berbagai peran sebagai penunjang keberadaan infrastruktur. Salah satunya berperan sebagai pelindung untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan.

3. Manfaat

Banyak fasilitas olahraga yang penggunaannya belum mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Seperti bermain sepak bola di arena basket

tanpa mengenakan alas kaki atau sepatu. Latihan semacam ini tidak akan mempunyai nilai manfaat. Sebab sebenarnya latihan sepak bola yang efektif dilakukan di lapangan rumput dengan menggunakan sepatu sepak bola. Dengan demikian, jika dimanfaatkan dengan tepat, manfaat yang didapatkan akan sangat beragam. Manfaat dari sarana prasarana ialah meningkatkan kualitas kesehatan serta mendukung pelaksanaan lomba dan pertandingan.

B. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

(I Nyoman Kurniawan et al., 2022) ³ ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK bisa disebut sudah baik, tetapi butuh peningkatan pengelolaan yang baik. Secara lebih rinci dibawah ini:

Dari 39 jenis sarana pembelajaran yang ada, setiap sekolah memiliki jumlah sarana yang bervariasi. Secara total, dari SMA/SMK di Kecamatan Karangasem, terdapat 987 sarana, di mana yang dalam kondisi baik berjumlah ³ 834 buah dengan persentase 84,4%. Selanjutnya, terdapat 153 sarana dalam kondisi ³ buruk dengan persentase 15,6%. Selanjutnya, yang dimiliki sendiri sebanyak 987 sarana dengan persentase 100%, sedangkan yang disewa mencapai 0 sarana dengan persentase 0% dari total sarana keseluruhan yaitu 987 buah. Untuk yang dalam kondisi standar berjumlah 954 sarana dengan persentase 96,6%, sedangkan yang telah dimodifikasi sebanyak 33 sarana dengan persentase 3,4% dari total sarana keseluruhan yaitu 987. Dengan demikian, fasilitas pendukung untuk ³ pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK/SMK Se-Kecamatan Karangasem dapat dianggap

baik, meskipun ada beberapa sarana yang berada dalam kondisi kurang baik dan memenuhi standar yang baik, serta status kepemilikan seluruh sarana adalah milik pribadi. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fasilitas yang ada agar dapat dimanfaatkan secara efisien dalam proses pembelajaran.

Total fasilitas Prasarana yang ada yaitu 51, semuanya dalam kondisi baik dengan persentase 100% baik, sedangkan fasilitas yang rusak berjumlah 0 dengan persentase 0%. Ini berarti semua fasilitas di SMK/SMK se-Kecamatan Karangasem dalam kondisi baik. Selanjutnya, dari total 51 jenis fasilitas yang ada, semuanya berstatus milik sendiri dengan jumlah 51 dan persentase 100%, sementara yang berstatus meminjam atau menyewa adalah 0 dengan persentase 0%. Selanjutnya, untuk status kualifikasi dari 51 prasarana, yang memenuhi standar adalah 51 dengan persentase 100%, dan tidak ada modifikasi dengan persentase 0%. Dengan kata lain, hampir semua SMK/SMK di Kecamatan Karangasem memiliki prasarana mereka sendiri, walaupun beberapa fasilitas masih ada yang meminjam atau menyewa, namun semuanya dalam kondisi baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa fasilitas di tiap sekolah sudah dikelola dengan baik agar prasarana pembelajaran dapat digunakan dengan nyaman selama proses pembelajaran PJOK.

(Kadek Tedy Astra Menaka et al., 2022) Sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dapat diasumsikan memadai; meskipun demikian, perlu adanya perbaikan dalam

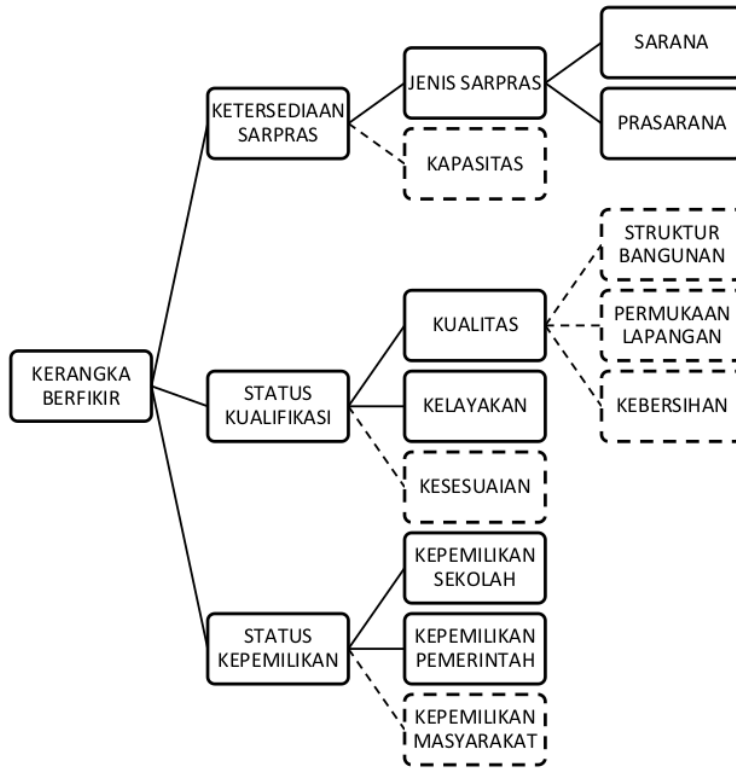
manajemen yang efektif yang tersedia di sekolah. Analisis mendalam mengenai hasil penelitian ini menunjukkan ada 38 jenis fasilitas pendukung pembelajaran yang bervariasi, dan setiap sekolah mempunyai jumlah fasilitas yang tidak sama. Apabila total fasilitas SMA di Wilayah Kota Singaraja dihitung, maka jumlah keseluruhannya mencapai 452. Selain itu, terdapat 58 fasilitas yang dalam kondisi buruk atau sekitar 12,8%. Selanjutnya, 452 fasilitas yang dimiliki sendiri menunjukkan persentase 100%, sedangkan fasilitas yang disewa tidak ada, dengan persentase 0%. Selain yang memenuhi syarat standar, terdapat 446 fasilitas atau setara dengan persentase 98,7%; sedangkan yang mengalami modifikasi sebanyak 6 fasilitas atau 1,3% dari total 452 fasilitas.

Menurut hasil penelitian yang dijalankan mengenai jumlah fasilitas yang tersedia saat ini di SMA wilayah Kota Singaraja, terdapat total 12 jenis fasilitas yang berbeda. Fasilitas ini dapat dibagi menjadi area bermain dan olahraga, lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, bak lompat jauh, lintasan lari, area keset, kolam renang, tenis meja, UKS, dan tiang pull up. Setiap sekolah memiliki fasilitas yang bervariasi, dan total sarana prasarana secara keseluruhan ialah 34, dengan 33 sarana berada dalam kondisi baik dengan persentase 97,1% dan satu sarana dalam kondisi rusak dengan persentase 2,9%, yang memperlihatkan bahwasanya semua fasilitas SMA di area tersebut dalam keadaan baik. Selanjutnya, dari 12 jenis fasilitas yang ada, sebanyak 34 memiliki status milik sendiri yaitu 28 dengan persentase 82,4%, sementara yang tergolong pinjam-meminjam atau menyewa sebanyak 6 dengan persentase 17,6%. Selanjutnya, dari 34 prasarana, sebanyak 27

memenuhi standar kualifikasi ² dengan persentase 79,5%, dan ada 7 yang dimodifikasi dengan persentase 20,5%.

Dari kedua penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan semua penelitian diatas dengan hasil BAIK, selanjutnya penulis akan menggunakan referensi dari kedua penelitian sebelumnya. Diharapkan hasil penelitian yang akan saya lakukan nanti ketersediaan fasilitas sarana prasarana dalam keadaan baik, supaya bisa digunakan referensi oleh peneliti selanjunya. Dalam hal ini penulis akan berupaya melakukan penelitian di setiap ⁴⁴ Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta yang ada di daerah Kec Prambon Kabupaten Nganjuk, guna mengetahui pemetaan sarana prasarana yang ada di daerah tersebut.

C. KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan

———— = Dibahas pada penelitian

----- = Tidak dibahas pada penelitian

METODE PENELITIAN**A. Variabel Penelitian****1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini memanfaatkan penelitian deskriptif dan tidak ada variabel terikat dan bebas, maka penelitian ini hanya memanfaatkan satu variabel yakni pemetaan sarana prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang mencakup 3 aspek yakni:

- a. Ketersediaan sarana prasarana
- b. Status kualifikasi sarana prasarana
- c. Status kepemilikan sarana prasarana

2. Definisi Operasional

Kelengkapan dari sarana prasarana sangat dibutuhkan di dalam pembelajaran PJOK guna menghasilkan Pendidikan yang lebih maksimal. Penelitian ini memanfaatkan instrument dari PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia) yang di dalamnya terdapat salah satu aspek yaitu Ketersediaan Sarana Prasarana.

Penelitian ini menggunakan sasaran tempat penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta dimana dikaji dari penelitian sebelumnya yang menggunakan jenjang Sekolah Menengah Atas tersebut, dan penulis ingin menggunakan penelitian ini di daerah tempat tinggalnya.

21

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

4

Penelitian ini memanfaatkan desain kuantitatif non-eksperimen dimana penulis sama sekali tidak mempunyai kesempatan untuk memberi perlakuan atau memanipulasi data kepada variabel yang berperan pada penelitian ini.

2. Teknik Penelitian

5

Pada penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian survei. Penelitian survei ialah penelitian yang menggunakan satu populasi pada pengambilan sampel dan memanfaatkan kuesioner untuk alat pengumpulan data penulis.

23

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta yang ada di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan pada studi ini relatif singkat karena penelitian survei, dengan mendatangi Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta yang ada di daerah tersebut, diperkirakan kurang lebih membutuhkan waktu 1 bulan.

29

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi yaitu 9 Sekolah Menengah Atas

16

Negeri / Swasta yang ada di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk baik

Negeri atau Swasta. Dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Daftar Nama Sekolah

No	NAMA SEKOLAH	NPSN	ALAMAT
1	MA AL- ANWAR	70034627	Desa Singkal anyar rt 10 rw 5, Kec Prambon
2	MA ANNUR AL GHOZALI	70028274	TegalRejo, Dusun Tanjung Tani rt 6 rw 2 Desa Tanjung Tani Kec Prambon
3	MAN 3 NGANJUK	20584301	Jl Bolawi No 49 Baleturi Kec Prambon
4	MAS AL MANAR	20584284	Jl raya Grompol KM. 1 Desa Tanjung Tani Kec Prambon
5	MAS SUNAN AMPEL	20584305	Desa Singkalanyar Kec Prambon
6	SMAN 1 PRAMBON	20538395	Jimbir, Desa sugih waras Kec Prambon
7	SMK ISYHAR GROMPOL	69907557	Dusun Grompol, Desa Tanjung Tani Kec Prambon
8	SMKS MUHAMMADIYAH 1 PRAMBON	20536953	Jl raya warujayeng-kediri Sonoageng, Gading Kec Prambon
9	SMKS ROUDLOTUL MUSLIMIN	20554588	Gg Imam Bonjol no 75, Waung, Sono Ageng, Kec Prambon

2. Sampel

(Ghiffary, 2020) Sampel penelitian ialah bagian dari populasi yang mewakili semua populasi dan dimanfaatkan sebagai subjek dalam penelitian. Jika populasi dirasa terlalu besar, area yang dicakup terlalu luas, serta ada keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka pengambilan sampel bisa dijalankan. Pada studi ini menggunakan keseluruhan dari populasi yaitu sekolah yang mempunyai mata Pelajaran PJOK.

E. Instrument Penelitian

Menurut (Purbatin & Suroto, 2017) ⁵ Instrumen penelitian ialah alat ukur yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data pada penelitian. Dalam studi ini menggunakan Instrumen PDPJOI. ⁴ Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) hasil gagasan oleh Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi pemberdayaan olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Tujuan pembentukan ini yaitu untuk mengukur kemajuan bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mencakup 4 aspek dibawah ini:

1. Ketersediaan sarana prasarana
2. Ketersediaan tenaga pelaksana
3. Hasil kerja selama kurun 1 tahun lalu
4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun lalu

Penelitian ini hanya berfokus pada salah satu aspek yang diteliti oleh penulis yaitu ketersediaan sarana prasarana.

¹ F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi langsung tepatnya dengan menjalankan tanya jawab kepada guru PJOK di setiap sekolah ³ atau objek penelitian, dan menulis data yang dibutuhkan memanfaatkan lembar observasi. Guru PJOK akan membantu penelitian ini dengan menunjukkan secara langsung ¹ keadaan sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah. Penulis mengamati langsung kondisi fasilitas sarana prasarana lalu ¹ mengisi data dilembar observasi baik yang ada di gudang sekolah dan juga tempat lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memanfaatkan Microsoft excel dengan mengisikan data yang di peroleh ke dalam instrument PDPJOI, pada studi ini hanya fokus pada sarana prasarana jadi hanya poin ketersediaan sarana prasarana yang akan dijabarkan penulis dengan ketentuan dari hasil poin ketersediaan sarana prasarana yaitu 250 poin maksimal. Kemudian nilai dikategorikan dengan 5 kategori yaitu A (Istimewa), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang), dan E (Kurang sekali). Masing masing sekolah akan memperoleh nilai sesuai data yang ada, sedangkan untuk rekapitulasi data secara keseluruhan kategori A minimal poin 200, kategori B minimal poin 150, kategori C minimal poin 100, kategori D minimal poin 50, dan jika poin dibawah 50 maka mendapatkan kategori E.

Sesudah diketahui kategori dan poin masing-masing sekolah selanjutnya akan dicari nilai rata-rata dibawah ini:

1. Mean/rata-rata

Mean adalah nilai hasil membagi jumlah keseluruhan dengan jumlah total individu. Dalam studi ini yang dihitung yaitu hasil keseluruhan dari Sekolah Menengah Atas Sederajat yang sudah diteliti melalui pengukuran ketersediaan sarana prasarana menggunakan instrument PDPJOI.

Rumus mean atau rata-rata yaitu $M = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:

M= Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

N= Jumlah individu

2. Presentase

Presentase adalah sebuah angka perbandingan untuk menyajikan pecahan dari seratus. Dalam penelitian ini menghitung presentase dari setiap data yang di dapat pada komponen yang diteliti.

Rumus menghitung presentase

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{SKOR}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum$ Skor= Jumlah Skor

SMI= Skor Maksimal Ideal

Tabel 3. 2 Tingkat Pencapaian

Kategori	Presentase %	Predikat
A	91-100	Istimewa
B	76-90	Baik
C	66-75	Cukup
D	56-65	Kurang
E	1-50	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dijalankan di 9 Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta Se-Kecamatan Prambon memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah diatas bisa dijabarkan dibawah ini:

1. Ketersediaan Sarana Prasarana

Setelah mendapatkan data dan dibantu dengan mixrososft excel maka disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi data ketersediaan sarana prasarana pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta Se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

NO	Nama Sekolah	Sarana Prasarana	
		Nilai	Kategori
1	MA AL-ANWAR	130	C
2	MA ANNUR AL GHOZALI	150	B
3	MAN 3 NGANJUK	200	A
4	MAS AL MANAR	180	B
5	MAS SUNAN AMPEL	180	B
6	SMAN 1 PRAMBON	120	C
7	SMK ISYHAR GROMPOL	140	C
8	SMKS MUHAMMADIYAH 1 PRAMBON	90	D
9	SMKS RAUDLOTUL MUSLIMIN	170	B
Jumlah		1360	
Rata-Rata		151	B

Berdasarkan keseluruhan rekapitulasi data diatas dari 9 sekolah yang diteliti pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta Se-Kecamatan Prambon mendapatkan Kategori B (Baik) dengan nilai 151. Selanjutnya dijabarkan bahwa 1 sekolah mendapatkan nilai 90 kategori D (Kurang) yaitu SMKS

Muhammadiyah 1 Prambon, sekolah yang mendapatkan kategori C (Cukup) ada 3 yaitu MA AL- Anwar nilai 130, SMAN 1 Prambon nilai 120, dan SMK Isyhar Grompol dengan nilai 140,sekolah dengan Kategori B (Baik) ada 4 yaitu MA Annur al-Ghozali nilai 150,MAS al Manar mendapatkan nilai 180, MAS Sunan Ampel nilai 180, dan SMKS Raoudlotul Muslimin dengan nilai 170, selanjutnya sekolah yang mendapatkan kategori A (Istimewa) ada 1 sekolah yaitu MAN 3 Nganjuk mendapatkan Nilai 200.

2. Status Kualifikasi

a. MAAL ANWAR

Kondisi prasarana penjaskesrek

Tabel 4. 2 Kondisi Prasarana MA Al Anwar

NO	Prasarana	Fungsi		Ukuran	
		Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	Lapangan Sepakbola		✓		✓
jumlah	1		1		1

Jumlah: 1 prasarana keadaan tidak layak dan tidak standart.

Kondisi Sarana Penjaskesrek

Tabel 4. 3 Kondisi sarana MA Al Anwar

No	Sarana	Jumlah	Fungsi		Ukuran	
			Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	Bola Sepak	2	✓		✓	
2	Catur	1	✓		✓	
jumlah		3	3		3	

Jumlah: 3 sarana dalam keadaan layak.

Nilai setelah rekapitulasi 130 kategori C setelah disesuaikan dengan

jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.

b. MA ANNUR AL GHOZALI

Kondisi Prasarana penjaskesrek.

Tabel 4. 4 Kondisi Prasarana MA Annur Al Ghozali

NO	Prasarana	Fungsi		Ukuran	
		Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	Lapangan Sepakbola	✓		✓	
jumlah	1	1		1	

Jumlah: 1 prasarana dalam kondisi layak dan standart

Kondisi Sarana Penjaskesrek

Tabel 4. 5 Kondisi Sarana MA Annur Al Ghozali

No	Sarana	Jumlah	Fungsi		Ukuran	
			Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	Bola Sepak	15	✓		✓	
jumlah		15	15		15	

Jumlah: 15 sarana kondisi baik dan layak

Nilai setelah rekapitulasi 150 kategori B setelah disesuaikan dengan

jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.

c. MAN 3 NGANJUK

Kondisi Prasarana Penjaskesrek

Tabel 4. 6 Prasarana MAN 3 Nganjuk

NO	Prasarana	Fungsi		Ukuran	
		Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	LAP SEPAKBOLA	✓		✓	
2	LAP FUTSAL	✓		✓	
3	LAP BULU TANGKIS	✓		✓	
4	LAP VOLI	✓		✓	
5	LAP TENIS MEJA	✓		✓	
jumlah	5	5		5	

Jumlah: 5 Prasarana dalam keadaan layak dan ukuran standart

Kondisi Sarana Penjaskesrek

Tabel 4. 7 Sarana Man 3 Nganjuk

No	Sarana	Jumlah	Fungsi		Ukuran	
			Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	Bola Sepak	3	✓		✓	
2	BolaVoli	9	✓		✓	
3	Tolak Peluru	8	✓		✓	
4	Raket	4	✓		✓	
5	Net Voli	2	✓		✓	
6	Bet Tennis	9	✓		✓	
7	Bola Tennis meja	100	✓		✓	
8	Bola Basket	2	✓		✓	
9	Matras	1	✓		✓	
10	Peluru petanq	6	✓		✓	
11	Bola Futsal	3	✓		✓	
jumlah		147	147		147	

Jumlah: 147 sarana dalam keadaan baik/ layak.

Nilai setelah rekapitulasi 200 kategori A setelah disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.

d. MAS AL MANAR

Kondisi prasarana penjaskesrek

Tabel 4. 8 Prasarana Mas Al Manar

NO	Prasarana	Fungsi		Ukuran	
		Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	BAK LOMPAT	✓		✓	
2	LAP FUTSAL	✓		✓	
3	LAP TENIS MEJA	✓		✓	
4	LAP VOLI	✓		✓	
jumlah	4	4		4	

Jumlah: 4 prasarana dengan kondisi layak.

Kondisi Sarana Penjaskesrek

Tabel 4. 9 Sarana Mas Al Manar

No	Sarana	Jumlah	Fungsi		Ukuran	
			Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	Bola Sepak	3	✓		✓	
2	BolaVoli	4	✓		✓	
3	Tolak Peluru	1	✓		✓	
4	Peluru Petanque	6	✓		✓	
5	Net Voli	1	✓		✓	
6	Bet Tennis	4	✓		✓	
7	Bola Tennis meja	50	✓		✓	
8	Bola Basket	2	✓		✓	
9	Net Tennis meja	1	✓		✓	
jumlah		72	72		72	

Jumlah: 72 sarana kondisi layak.

Nilai setelah rekapitulasi 180 kategori B setelah disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.

e. MAS SUNAN AMPEL

Kondisi Prasarana Penjaskesrek

Tabel 4. 10 Prasarana Mas Sunan Ampel

NO	Prasarana	Fungsi		Ukuran	
		Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	LAP SEPAKBOLA	✓			✓
2	LAP FUTSAL	✓		✓	
3	LAP TENIS MEJA	✓		✓	
4	LAP VOLI	✓		✓	
jumlah	4	4		3	1

Jumlah: 4 Prasarana dalam keadaan layak, 1 prasarana tidak standart.

Kondisi Sarana Penjaskesrek

Tabel 4. 11 Sarana Mas Sunan Ampel

No	Sarana	Jumlah	Fungsi		Ukuran	
			Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	Bola Sepak	1	✓		✓	
2	Bola Voli	1	✓		✓	
3	Tolak Peluru	1	✓		✓	
4	Raket	4	✓		✓	
5	Net Voli	2	✓		✓	
6	Bet Tennis	2	✓		✓	
7	Bola Tennis meja	40	✓		✓	
8	Lempar lembing	2	✓		✓	
9	Net Tennis meja	1	✓		✓	
10	Papan Catur	2	✓		✓	
11	Bola Kasri 3	3	✓		✓	
12	Pemukul kasti	1	✓		✓	
jumlah		60	60		60	

jumlah:60 Sarana dalam keadaan layak /baik.

Nilai setelah rekapitulasi 180 kategori B setelah disesuaikan ⁴ dengan jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.

f. SMAN 1 PRAMBON

Keadaan Prasarana Penjaskesrek

Tabel 4. 12 Prasarana SMAN 1 Prambon

NO	Prasarana	Fungsi		Ukuran	
		Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	LAP SEPAKBOLA	✓		✓	
2	LAP FUTSAL	✓		✓	
3	LAP TENIS MEJA	✓		✓	
4	LAP VOLI	✓		✓	
5	BAK LOMPAT	✓		✓	
6	LAP BADMINTON	✓		✓	
7	LAPANGAN BASKET	✓		✓	
jumlah	7	7		7	

Jumlah: 7 Prasarana dengan keadaan layak dan standart.

Kondisi Sarana Penjaskesrek

Tabel 4. 13 Sarana SMAN 1 Prambon

No	Sarana	Jumlah	Fungsi		Ukuran	
			Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	Bola Sepak	3	✓		✓	
2	BolaVoli	8	✓		✓	
3	Tolak Peluru	8	✓		✓	
4	Raket	4	✓		✓	
5	Net Voli	1	✓		✓	
6	Bet Tennis	6	✓		✓	
7	Bola Tennis meja	20	✓		✓	
8	Stat Block	1	✓		✓	
9	Cakram	4	✓		✓	
10	Kock	10	✓		✓	
11	Bola Kasti	2	✓		✓	
12	Pemukul kasti	4	✓		✓	
13	Net Bulutangkis	2	✓		✓	
14	Bola Basket	5	✓		✓	
jumlah		78	78		78	

Jumlah: 78 Sarana dalam keadaan baik dan layak

Nilai setelah rekapitulasi 120 kategori C setelah disesuaikan dengan

jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.

g. SMK ISYHAR GROMPOL

Kondisi Prasarana Penjaskesrek

Tabel 4. 14 Prasarana SMK Isyhar Grompol

NO	Prasarana	Fungsi		Ukuran	
		Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	LAP SEPAKBOLA	✓			✓
2	LAP VOLI	✓		✓	
3	LAP TENIS MEJA	✓		✓	
jumlah	3	3		2	1

Jumlah: 3 Prasarana dalam keadaan layak, 1 Prasarana tidak Standart.

Kondisi sarana penjaskesrek

Tabel 4. 15 Sarana SMK Isyhar Grompol

No	Sarana	Jumlah	Fungsi		Ukuran	
			Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	BOLA VOLI	4	✓		✓	
2	TOLAK PELURU	4	✓		✓	
3	BOLA TENIS MEJA	10	✓		✓	
4	NET VOLI	1	✓		✓	
5	RAKET	4	✓		✓	
6	CAKRAM	4	✓		✓	
7	TONGKAT PEMUKUL	2	✓		✓	
8	BOLA SEPAK	4	✓		✓	
9	MATRAS	1	✓		✓	
10	LEMBING	4	✓		✓	
11	BOLA KASTI	2	✓		✓	
jumlah		40	40		40	

Jumlah: 40 Sarana dalam keadaan baik atau layak.

Nilai setelah rekapitulasi 140 kategori C setelah disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.

h. SMKS MUHAMMADIYAH 1 PRAMBON

Keadaan Prasarana Penjaskesrek

Tabel 4. 16 Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Prambon

NO	Prasarana	Fungsi		Ukuran	
		Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	LAP SEPAKBOLA	✓			✓
2	LAP VOLI	✓		✓	
3	LAP FUTSAL	✓		✓	
jumlah	3	3		2	1

Jumlah: 3 Prasarana layak dan 2 ukuran standart dan 1 tidak standart.

Kondisi Sarana Penjaskesrek

Tabel 4. 17 Sarana SMK Muhammadiyah 1 Prambon

No	Sarana	Jumlah	Fungsi		Ukuran	
			Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	BOLA VOLI	4	✓		✓	
2	BOLA SEPAK	3	✓		✓	
3	BOLA FUTSAL	1	✓		✓	
4	NET BOLA VOLI	1	✓		✓	
jumlah		9	9		9	

Jumlah: 9 Sarana kondisi baik dan layak pakai.

Nilai setelah rekapitulasi 90 kategori D setelah disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.

i. SMKS RAOUDLOTUL MUSLIMIN

Kondisi Prasarana Penjaskesrek

Tabel 4. 18 Prasarana SMKS Roudlotul Muslimin

NO	Prasarana	Fungsi		Ukuran	
		Laya k	Tidak layak	Standa r	Tidak Standart
1	LAP SEPAKBOLA	✓		✓	
2	LAP VOLI		✓		✓
jumlah	2	1	1	1	1

Jumlah: 2 Prasarana, 1 layak dan standart, 1 tidak layak dan tidak standart.

Kondisi sarana penjas kesrek

Tabel 4. 19 Sarana SMKS Roudlotul Muslimin

No	Sarana	Jumlah	Fungsi		Ukuran	
			Layak	Tidak layak	Standar	Tidak Standart
1	BOLA VOLI	2	✓		✓	
2	TOLAK PELURU	3	✓		✓	
3	RAKET BADMINTON	6	✓		✓	
4	NET	1	✓		✓	
5	BET	6	✓		✓	
6	RAKET TENIS	6	✓		✓	
7	KOCK	4	✓		✓	
8	BOLA SEPAK	1	✓		✓	
9	BOLA KASTI	6	✓		✓	
10	PEMUKUL KASTI	1	✓		✓	
jumlah		36	36		36	

Jumlah: 36 Sarana kondisi baik dan layak pakai.

Nilai setelah rekapitulasi 170 kategori B setelah disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan data penjabaran diatas, ditemukan bahwa total Prasarana ada 30 dengan kondisi layak dan standart ada 25 prasarana dan 5 prasarana dalam kondisi tidak layak dan tidak standart.

Perhitungan Presentase Prasarana kategori Baik/ layak:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{SKOR}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{25}{30} \times 100\% \\ &= 83,3\% \end{aligned}$$

Perhitungan Presentase Prasarana kategori Buruk/ tidak layak:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{SKOR}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{5}{30} \times 100\% \\ &= 16,7\%\end{aligned}$$

Selanjutnya pada Sarana terdapat total 460 sarana dengan keadaan baik dan layak pakai semua.

Perhitungan presentase sarana.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{SKOR}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{100}{100} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung diatas diperoleh data presentase Prasarana Baik 83% dan data presentase Buruk 16,7%, dan kondisi Sarana keseluruhan baik, Selanjutnya jika di kategorikan sesuai tabel tingkat pencapaian yaitu Prasarana kategori B (baik) dan Sarana kategori A (sangat istimewa) dengan jumlah sarana prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang pembelajaran PJOK.

3. Status Kepemilikan

a. MAAL ANWAR

Lahan khusus untuk PJOK

Luas lahan Milik Sendiri : 50 m2

Luas lahan Sewa Pakai : _____ m2

Luas lahan pakai milik umum : _____ m2

Jumlah : 50 m²

Dari data diatas sekolah tersebut memiliki lahan sendiri 50 m² yang digunakan sebagai pembelajaran PJOK berupa lapangan sepakbola yang tidak layak pakai.

b. MA ANNUR AL GHOZALI

Lahan khusus untuk PJOK

Luas lahan Milik Sendiri : m²

Luas lahan Sewa Pakai : m²

Luas lahan pakai milik umum : 56 m²

Jumlah : 56 m²

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut tidak memiliki lahan sendiri, prasarana pembelajaran PJOK yang digunakan yaitu lahan milik umum 56m².

c. MAN 3 NGANJUK

Lahan khusus untuk Penjasor

Luas lahan Milik Sendiri : 536 m²

Luas lahan Sewa Pakai : 50 m²

Luas lahan pakai milik umum : 250 m²

Jumlah : 836 m²

Data diatas menunjukkan sekolah tersebut memiliki lahan sendiri 536m², lahan sewa 50m², dan lahan pakai milik umum 250m² total keseluruhan 836m² yang digunakan sebagai pembelajaran PJOK.

d. MAS AL MANAR

Lahan khusus untuk Penjasor

Luas lahan Milik Sendiri	:	458	m2
Luas lahan Sewa Pakai	:	_____	m2
Luas lahan pakai milik umum	:	_____	m2
Jumlah	:	458	m2

Data diatas menunjukkan sekolah tersebut memiliki lahan milik sendiri 458m2 yang digunakan sebagai pembelajaran PJOK.

e. MAS SUNAN AMPEL

Lahan khusus untuk Penjasor

Luas lahan Milik Sendiri	:	50	m2
Luas lahan Sewa Pakai	:	_____	m2
Luas lahan pakai milik umum	:	_____	m2
Jumlah	:	50	m2

Data diatas menunjukkan sekolah tersebut memiliki lahan sendiri 50m2 yang digunakan sebagai pembelajaran PJOK.

f. SMAN 1 PRAMBON

Lahan khusus untuk Penjasor

Luas lahan Milik Sendiri	:	50	m2
Luas lahan Sewa Pakai	:	_____	m2
Luas lahan pakai milik umum	:	300	m2
Jumlah	:	350	m2

Data diatas menunjukkan sekolah tersebut memiliki lahan milik sendiri 50m2, dan lahan pakai milik umum 300m2. Keseluruhan menggunakan 350m2 yang digunakan sebagai pembelajaran PJOK.

g. SMK ISYHAR GROMPOL

Lahan khusus untuk Penjasor

Luas lahan Milik Sendiri	:	43	m2
Luas lahan Sewa Pakai	:	_____	m2
Luas lahan pakai milik umum	:	_____	m2
Jumlah	:	43	m2

Data diatas menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki lahan milik sendiri 43m2 yang digunakan sebagai pembelajaran PJOK.

h. SMKS MUHAMMADIYAH 1 PRAMBON

Lahan khusus untuk Penjasor

Luas lahan Milik Sendiri	:	522	m2
Luas lahan Sewa Pakai	:	_____	m2
Luas lahan pakai milik umum	:	_____	m2
Jumlah	:	522	m2

Data diatas menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki lahan milik sendiri 522m2 yang digunakan sebagai pembelajaran PJOK.

i. SMKS RAOUDLOTUL MUSLIMIN

Lahan khusus untuk Penjasor

Luas lahan Milik Sendiri	:	50	m2

Luas lahan Sewa Pakai	:		m2
Luas lahan pakai milik umum	:	200	m2
Jumlah	:	250	m2

Data diatas menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki lahan milik sendiri 50m2 dan lahan milik umum 200m2. Keseluruhan 250m2 yang digunakan sebagai pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil penelitian 9 sekolah diatas bahwa lahan keseluruhan yang digunakan pembelajaran PJOK yaitu 2.615m2. Dengan rincian lahan milik sendiri 1.759m2, lahan sewa pakai 50m2, dan lahan milik umum 806m2.

Perhitungan presentase lahan milik sendiri

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{SKOR}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{1.759}{2.615} \times 100\% \\ &= 67,2\% \end{aligned}$$

Perhitungan presentase lahan sewa pakai

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{SKOR}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{50}{2.615} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

Perhitungan Presentase lahan milik umum

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{SKOR}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{806}{2.615} \times 100\% \\ &= 30,8\% \end{aligned}$$

Selanjutnya pada keseluruhan Sarana terdapat total 460 Sarana dengan keadaan baik, layak pakai, dengan Status Kepemilikan milik sendiri.

Perhitungan Presentase Sarana Milik Sendiri

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{SKOR}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{460}{460} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas tentang Status kepemilikan Sarana Prasarana dapat di lihat bahwa pada Sarana 100% Milik Sendiri. Selanjutnya pada Prasarana Milik Sendiri 67,2%, Lahan Sewa Pakai 2%, dan Lahan Milik Umum 30,8%. Jika di konversikan dalam tabel tingkat pencapaian yaitu Sarana kategori A (sangat istimewa) dan Prasarana kategori C (cukup).

B. Pembahasan

1. Ketersediaan Sarana Prasarana

Pelaksanaan pembelajaran PJOK sangat bergantung pada sarana prasarana yang terdapat pada setiap sekolah, semakin lengkap maka semakin terlaksana pembelajaran PJOK tersebut. Penilaian pada ketersediaan sarana prasana mencakup prasarana yaitu luas lahan yang digunakan PJOK seperti (lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan tenis meja, dll). Sarana Prasana menjadi sangat penting dan memiliki peran vital bagi pembelajaran PJOK, karena pembelajaran tergantung pada kondisi sarana prasana yang ada disekolah (Wijaya & Rachman, 2017).

Sekolah yang mendapatkan nilai 90 kategori D (Kurang) yaitu SMKS Muhammadiyah 1 Prambon, sekolah yang mendapatkan kategori C (Cukup) ada 3 yaitu MA AL- Anwar nilai 130, SMAN 1 Prambon nilai 120, dan SMK Isyhar Grompol dengan nilai 140,sekolah dengan Kategori B (Baik) ada 4 yaitu MA Annur al-Ghozali nilai 150, MAS al Manar mendapatkan nilai 180, MAS Sunan Ampel nilai 180, dan SMKS Raoudlotul Muslimin⁴ dengan nilai 170, selanjutnya sekolah yang mendapatkan kategori A (Istimewa) ada 1 sekolah yaitu MAN 3 Nganjuk mendapatkan Nilai 200, dengan Kondisi sarana (bola sepak, bola voli, lembing, tolak peluru, dll). Dan juga disesuaikan dengan total murid yang ada di sekolah tersebut. Terdapat total 17⁴ sarana seperti bola voli, bola sepak, bola tenis, bola kasti, cakram, lembing, tolak peluru, net voli, net tenis meja, tongkat pemukul, bet tenis, kock, stat block dan raket. Selanjutnya 7 prasarana yaitu lapangan voli,²⁴ lapangan sepak bola, lapangan futsal, lapangan tenis meja, bak lompat, lapangan basket, dan lapangan bulutangkis.

Setelah mengetahui hasil temuan data Pemetaan Sarana Prasarana²⁶ pada Sekolah Menengah Atas Negeri/ Swasta se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, kemudian di analisis lalu di deskripsikan memperoleh hasil olah data pada aspek Ketersediaan Sarana Prasarana mendapatkan nilai keseluruhan 1360 kemudian di rata-rata mendapatkan 151 point dikategorikan sesuai instrument PDPJOI predikat B (baik) dengan sarana

prasarana yang cukup memadai dan disesuaikan dengan total murid ²⁰ yang ada di sekolah tersebut.

2. Status Kualifikasi Sarana Prasarana

Setiap sekolah memiliki sarana prasarana yang digunakan sebagai pembelajaran, status kualifikasi menentukan bahwa sarana prasarana termasuk kategori dalam layak digunakan yang berukuran standart atau tidak layak dan tidak standart. Hal ini sangat berpengaruh Ketika pembelajaran, pasalnya sarana prasarana yang baik dan standart akan nyaman digunakan serta membuat pembelajaran semakin kondusif.

Sekolah Ma al anwar memiliki sarana 3 layak dan prasarana 1 dengan tidak layak dengan ukuran tidak standart mendapatkan nilai rekapitulasi 130 kategori C yang disesuaikan 19 siswa, Ma Annur Al Ghozali 15 sarana layak dan 1 Prasarana layak dengan ukuran standart mendapatkan nilai rekapitulasi 150 kategori B yang disesuaikan 32 siswa,, Man 3 Nganjuk 147 Sarana layak dan 5 Prasarana layak dengan ukuran standart mendapatkan nilai rekapitulasi 200 kategori A yang disesuaikan 519 siswa, Mas Al Manar 72 Sarana layak dan 4 Prasarana layak dengan ukuran standart mendapatkan nilai rekapitulasi 180 kategori B yang disesuaikan 315 siswa, Mas Sunan Ampel 60 sarana layak dan 4 Prasarana layak tetapi 1 prasarana ukuran tidak standart mendapatkan nilai rekapitulasi 180 kategori B yang disesuaikan 34 siswa, Sman 1 Prambon 78 Sarana layak dan 7 Prasarana layak dengan ukuran stadart mendapatkan nilai rekapitulasi 120 kategori C yang disesuaikan 1005 siswa, Smk Isyhar Grompol 40 Sarana

kondisi layak dan 3 Prasarana 3 layak tetapi 1 Prasarana ukuran tidak standart, mendapatkan nilai rekapitulasi 140 kategori C yang disesuaikan 57 siswa, Smks Muhammadiyah 1 Prambon 9 sarana layak dan 3 Prasarana 1 prasarana ukuran tidak standart mendapatkan nilai rekapitulasi 90 kategori D yang disesuaikan 277 siswa, Smks Raoudlotul Muslimin 36 Sarana layak dan 2 Prasarana 1 prasarana layak ukuran tidak standart mendapatkan nilai rekapitulasi 170 kategori B yang disesuaikan 42 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa keseluruhan Sarana terkondisi Baik, dengan 460 sarana yang standart dan layak pakai, sedangkan prasarana terdapat 25 prasarana baik/layak 83,3% dan 5 prasarana dalam kondisi yang kurang layak ataupun tidak standart 16,7%. Jika dikategorikan dalam tingkat pencapaian yaitu Sarana kategori A (sangat istimewa) dan Prasarana kategori B (baik) dengan jumlah sarana prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang pembelajaran PJOK.

3. Status Kepemilikan Sarana Prasarana

Setiap sekolah memiliki lahan terutama yang digunakan sebagai pembelajaran PJOK seperti lapangan, halaman, atau bahkan Gedung indoor olahraga. Sarana prasarana milik sendiri membuat pihak sekolah akan merawat sarana prasarana supaya bisa digunakan terus menerus, selain itu juga setiap sekolah akan pembaharuan setiap tahun kedepanya agar awet dan tetap layak digunakan, tentunya kepemilikan sewa akan membuat seokolah mengeluarkan anggaran terus menerus setiap pembelajaran PJOK. Terdapat juga kepemilikan umum / milik desa, sekolah juga akan

menggunakan lahan milik desa atau orang untuk digunakan pembelajaran seperti lapangan bola.

Sekolah Ma Al Anwar memiliki lahan khusus PJOK 50m² dengan status lahan milik sendiri, Ma Annur Al Ghozali memiliki lahan khusus PJOK 56m² dengan status lahan pakai umum, Man 3 Nganjuk memiliki lahan khusus PJOK 836m² dengan rincian milik sendiri 536m², lahan sewa 50m², lahan milik umum 250m², Mas Al Manar memiliki lahan khusus PJOK 458m² dengan status lahan milik sendiri, Mas Sunan Ampel memiliki lahan khusus PJOK 50m² dengan status milik sendiri, Sman 1 Prambon memiliki lahan khusus PJOK 350m² dengan rincian milik sendiri 50m² dan lahan pakai umum 300m², Smk Isyhar Grompol memiliki lahan khusus PJOK 43m² dengan status lahan milik sendiri, Smks Muhammadiyah 1 Prambon memiliki lahan khusus PJOK 522m² dengan status lahan milik sendiri, Smks Roudlotul Muslimin memiliki lahan khusus PJOK 250m² dengan rincian milik sendiri 50m² dan lahan pakai umum 200m².

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan memperoleh data bahwa total keseluruhan lahan yang digunakan pembelajaran PJOK 2.615m² dengan lahan milik sendiri 1.759m² (67,2%), lahan sewa pakai 50m² (2%), dan lahan milik umum 806m² (30,8%). Jika di konversikan dalam tabel tingkat pencapaian yaitu Sarana kategori A (sangat istimewa) dan Prasarana kategori C (cukup).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang cukup singkat pemetaan sarana prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta Se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk bahwa terdapat aspek yang akan diuraikan dibawah ini:

1. Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta Se-Kecamatan prambon Kabupaten Nganjuk menemukan hasil setelah dibantu dengan angket PDPJOI yaitu mendapatkan nilai keseluruhan 1.360 kemudian dirata-rata 151 dan dikonversikan dalam tingkat pencapaian B (baik) dengan sarana prasarana yang cukup lengkap, layak dan memadai serta hasil tersebut juga disesuaikan jumlah siswa yang ada di masing-masing sekolah tersebut.
2. Status Kualifikasi sarana Prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta Se-Kecamatan prambon Kabupaten Nganjuk menemukan hasil dengan diklasifikasikan layak, standart dan tidak layak tidak standart dengan keseluruhan 460 sarana dan semuanya terdata baik dan layak pakai semua. Jika dikonversikan tingkat pencapaian mendapatkan 100% predikat A (sangat istimewa) selanjutnya keseluruhan prasarana 30, kondisi baik 25 prasarana (83,3%) dan kondisi buruk 5 prasarana (16,7%) jika dikonversikan tingkat pencapaian kategori B (baik).

3. Status kepemilikan sarana ⁶ Prasarana pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas Negeri / Swasta Se-Kecamatan prambon Kabupaten Nganjuk menemukan hasil yaitu Prasarana lahan milik sendiri 1.759m² (67,2%), lahan sewa pakai 50m² (2%), dan lahan milik umum 806m² (30,8%). Kepemilikan Sarana keseluruhan milik sendiri atau milik sekolah dengan 460 sarana, Jika di konversikan dalam tabel tingkat pencapaian yaitu Sarana kategori A (sangat istimewa) dan Prasarana kategori C (cukup).

B. Saran

Menurut hasil penelitian yang sudah diteliti penulis memberi saran bagi sekolah dan bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi sekolah atau stakeholder yang terkait agar bisa mengambil tindakan jika sarana prasarana nya kurang lengkap atau kurang memadai diharapkan segera dilengkapi agar pembelajaran bisa lebih efektif dan kondusif, tingkat rekapitulasi hasil sarana prasarana dipengaruhi juga oleh total murid yang ada disekolah tersebut. Siswa yang banyak tetapi kurangnya lahan serta sarana yang memadai membuat sekolah tersebut mendapatkan rekapitulasi nilai yang kurang maksimal, alangkah baiknya kedepanya jumlah siswa disesuaikan dengan ⁴ keadaan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dilakukan di tingkat satuan Pendidikan yang berbeda atau lingkup yang lebih luas, sehingga akhirnya hasil survei pemetaan sarana prasarana di Kabupaten Nganjuk bisa diketahui secara keseluruhan sebagai langkah untuk lebih memaksimalkan pembelajaran PJOK yang efektif di sekolah secara menyeluruh.

Moh Ubaidulloh Kafin_SURVEI PEMETAAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN PJOK PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI / SWASTA SE- KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK 2024/2025

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

3%

2

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

3%

3

jurnal.icjambi.id

Internet Source

3%

4

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

2%

5

core.ac.uk

Internet Source

2%

6

repository.unismabekasi.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.unj.ac.id

Internet Source

1%

8

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

1%

9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
12	jim.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
13	id.scribd.com Internet Source	<1 %
14	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
16	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	<1 %

20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
24	id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
26	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
27	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
28	es.scribd.com Internet Source	<1 %
29	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
30	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

31 moam.info Internet Source <1 %

32 123dok.com Internet Source <1 %

33 Afied Darnawan, Andri Wahyu Utomo, Titin Kuntum Mandalawati. "Peran sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun", Journal Power Of Sports, 2022
Publication

34 Muhammad Fhaiz Ramadhan, Sri Murniati. "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari", Indonesian Journal of Sport Science and Coaching, 2022
Publication

35 adoc.pub Internet Source <1 %

36 etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source <1 %

37 karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source <1 %

38 lib.unnes.ac.id Internet Source <1 %

mtsroudlotululum.blogspot.com

39

Internet Source

<1 %

40

mulok.library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

41

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

42

Dedy Ariyanto. "Perbedaan Penggunaan Paket Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2018

Publication

<1 %

43

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

44

fikunesa.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

45

issuu.com

Internet Source

<1 %

46

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

<1 %

47

walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

48

khafidalwi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

49

Cut Nurul Haniyah, Della Arsita Sari, Nila Riana Harahap, Nurul Zahara Bancin, Muhammad Jailani. "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 106840 Kampung Benar", *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2023

Publication

<1 %

50

amrilmpunj.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off